

MEDIA VISUAL 3 DIMENSI (3D) DAN PEMBELAJARAN MENULIS DALAM MENUNJANG PROFESIONALISME GURU

¹Normina Purba, ²Sarminta
^{1,2}STKIP Riama Medan

ABSTRAK

Dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang guru harus terampil dalam menggunakan media. Salah satu diantaranya media visual tiga dimensi dalam pembelajaran menulis di sekolah untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran harus menantang, menyenangkan, mendorong eksplorasi, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir kreatif siswa. Oleh sebab itu, guru bahasa Indonesia memegang andil utama dalam menggunakan media visual tiga dimensi (3D) terkhusus dalam pembelajaran menulis yang akan menunjang profesionalisme guru.

Kata Kunci: *media visual, tiga dimensi (3D), pembelajaran menulis, profesionalisme guru*

PENDAHULUAN

Perubahan-perubahan yang cepat dalam perkembangan teknologi informasi digital dengan berbagai produk mutakhirnya, memberikan pengaruh yang sangat signifikan pada berbagai lini termasuk dunia pendidikan. Oleh karena itu praktik-praktik pembelajaran dan pendidikan di sekolah-sekolah perlu diperbaharui mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Apabila di zaman industri 4.0 praktik-praktik pembelajaran, pengajaran dan pendidikan di Indonesia tidak mengalami perubahan maka bangsa Indonesia akan ketinggalan oleh negara-negara lain. Proses pembelajaran merupakan salah satu yang perlu diperbaharui termasuk dalam mengajar menulis di sekolah. Upaya pembaharuan proses pengajaran menulis tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa secara benar. Dengan demikian proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana guru menggunakan media dan model pembelajaran secara optimal.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa. Dengan menulis maka ide, gagasan, informasi dapat disampaikan. Melalui proses berpikir kreatif, kemampuan siswa dalam mata pelajaran menulis dapat ditumbuhkembangkan. Daya kreatif siswa diharapkan mampu meningkatkan keberanian dirinya dalam mengekspresikan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya.

Menurut Sutamo (2008:10), menulis merupakan cara yang baik untuk mewujudkan, menjelaskan, serta mengungkapkan ide, konsep, gagasan dan pikiran ke suatu tulisan. Maka dalam menuangkan idea atau gagasan seorang siswa membutuhkan media yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi menulis itu.

Tak dapat dipungkiri bahwa menulis merupakan salah satu komponen penting dalam keseharian khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Fakta membuktikan bahwa kenyataannya banyak masalah yang dihadapi oleh siswa ketika menulis, yaitu siswa masih merasa kesulitan dalam mencari ide, kata-kata, serta gagasan bahkan sampai menuangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, kurangnya pengalaman siswa dalam menulis juga mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Maka diperlukan cara untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis dengan menghadirkan media visual tiga dimensi (3D) dalam pengajaran menulis.

MEDIA VISUAL TIGA DIMENSI (3D) DALAM PENGAJARAN MENULIS

Kegiatan menulis perlu dilatih sejak dini bahkan di pendidikan anak usia dini. Keterampilan menulis merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan, perlu diadakan media

pembelajaran menulis yang mumpuni dapat meningkatkan daya kreatif dan imajinasi siswa yang menjadi pusat penelitian. Media Visual tiga Dimensi (3D) menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan menunjang profesionalisme seorang guru bahasa Indonesia.

Kehadiran media visual tiga dimensi (3D) merupakan suatu perantara/medium yang bentuknya bisa dilihat dari arah mana saja serta mempunyai dimensi panjang, lebar dan tinggi/tebal. Media visual tiga dimensi (3D) adalah media yang tidak diproyeksi serta ditampilkan secara visual tiga dimensi (3D). Jenis dan kelompok media ini bisa berupa benda asli, hidup atau mati, serba bisa berupa tiruan yang mewakili benda aslinya. Ketika benda asli difungsikan untuk media pembelajaran, bisa dihadirkan langsung ke dalam kelas atau siswa bisa diajak langsung ke dunia luar dimana ada benda aslinya. Apabila benda asli tidak bisa dihadirkan di dalam kelas atau siswa tidak bisa dihadirkan langsung ke tempat dimana adanya benda asli, oleh karena itu miniatur bisa mempunyai fungsi sebagai media pembelajaran yang efektif (Daryanto, 2013:19).

Menurut Edgar Dale dalam Rumampuk (1988:207) menyatakan bahwa manfaat dari pengalaman siswa menghadapi benda tiruan dalam menghadapi media visual tiga dimensi (3D) yaitu siswa mendapatkan pengalaman melalui benda-benda atau kejadian-kejadian tiruan, artinya benda-benda ini mirip dengan benda aslinya, tetapi ada perbedaan dari ukuran.

Tentunya manfaat dari pengalaman siswa melalui lambang-lambang visual adalah alat komunikasi lambang visual bisa memberi pengetahuan melalui media visual tiga dimensi (3D), siswa mampu memahami dan menjelaskan apa yang sudah digambarkan melalui lambang visual.

Pemanfaatan media visual tiga dimensi (3D) tidak terlepas dari bagaimana guru merencanakan dan penggunaan media dalam proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan terencana. Media itu sendiri dapat diharapkan mengubah sikap dan perilaku siswa serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan

pembelajaran dan tidak dapat dilakukan secara spontanitas serta membutuhkan jangka waktu yang panjang secara berkesinambungan. Fakta di lapangan, guru tidak terpikir untuk merencanakan dan menyediakan media atau bahkan sudah disediakan malas untuk menggunakannya. Dengan berbagai alasan seperti terbatasnya waktu, kesibukan, gaji yang sedikit dan dalih yang lainnya. Faktor-faktor ini menjadi penyakit guru yang sering ditemukan. Dalam hal ini jugalah guru dituntut harus mampu menyediakan media yang bervariasi agar tidak membuat siswa bosan.

Fungsi Media Tiga Dimensi (3D)

Dengan hadirnya media dan pemanfaatan yang kreatif mungkin dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menarik perhatian siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan media memiliki fungsi utama yaitu media sebagai alat bantu dan sebagai sumber belajar bagi guru-guru di lapangan.

Media menjadi hal yang sangat penting karena dalam ketidakjelasan bahan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan hadirnya media sebagai perantara bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan hadirnya media visual tiga dimensi (3D) akan lebih mudah bagi siswa untuk menangkap apa yang disampaikan oleh guru di kelas sehingga siswa mampu menuangkan ide dari apa yang mereka lihat. Fenomena yang terjadi di lapangan, banyak guru yang tidak mengetahui jenis media dan penempatan media yang tidak sesuai dengan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Seharusnya guru-guru harus menyadari betapa pentingnya kehadiran media untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang diberikan kepada siswa.

Adanya kegiatan pembelajaran tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap siswa, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks. Tanpa terkecuali dalam bidang mata pelajaran apapun. Oleh karena itu, terjadinya pengalaman belajar yang bermakna tidak terlepas dari peran media terutama dari kedudukan dan fungsinya.

Keterampilan dan Sikap Guru yang Harus dimiliki Guru Bahasa Indonesia

Adapun Keterampilan guru di abad ke 21 dalam menyikapi perkembangan kemajuan informasi sangatlah dibutuhkan dan beragam yaitu konstruktif, konektif, komunikasi, kreatif, kritis dan bersahabat dengan teknologi. Sedangkan sikap yang terkait dalam hal ini, yaitu:

Unsur pertama yaitu sosok kelompok guru yang tidak peduli dengan perubahan itu sendiri. Seorang guru yang mempunyai rasa percaya diri berlebihan kemungkinan besar akan berpegang kepada pendapat bahwa sampai kapanpun posisi guru tidak akan tergantikan dan tidak mau berbenah diri bahkan tidak memiliki kemauan untuk belajar. Guru dalam kelompok ini menggambarkan sebagai seseorang yang bersifat bergantung. Artinya guru seolah-olah hanya mengisi tong kosong yang membuat siswa pasif.

Unsur kedua adalah guru yang hanya menerima atau menunggu petunjuk, baik dari kepala sekolah, rekan sejawat maupun dari pengawas. Kelompok inilah yang paling banyak ditemukan di sekolah. Mungkin ini akibat dari kebijakan sistem pendidikan selama ini. Guru dalam sistem pendidikan nasional dianggap sebagai “tukang” melaksanakan kurikulum yang demikian rinci dan kaku. Kurikulum disusun sangat lengkap dengan berbagai komponen isi dan petunjuk teknis pelaksanaannya sehingga guru siap melaksanakan tanpa boleh menyimpang dari pedoman baku yang telah ditentukan.

Unsur ketiga adalah guru sigap, tanggap dan cepat menyesuaikan diri dengan teknologi. Dosen yang terampil menggunakan teknologi maka tidak akan ketinggalan dengan guru yang lain. Sejalan dengan perubahan kurikulum, otonomi pendidikan dan manajemen berbasis kompetensi, bukan lagi saatnya guru untuk menunggu petunjuk melainkan berani tampil beda dengan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dan dikolaborasikan dengan penggunaan media yaitu media tiga dimensi (3D). Guru seharusnya mengambil sikap yang cepat dan tepat serta membelajarkan siswa yang dipusatkan pada siswa (*student center*) sehingga siswa aktif tanpa harus menunggu.

Kriteria Pemilihan Media dalam Pengajaran Menulis

Untuk mengefektifkan penggunaan media di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, maka guru profesional harus mengetahui kriteria pemilihan media antara lain: ketepatan dengan tujuan pembelajaran, dukungan isi bahan pengajaran, kemudahan dalam memperoleh media, menyediakan media yang bervariasi, keterampilan guru dalam menggunakannya, ketersediaan waktu menggunakannya, serta media harus sesuai dengan taraf berfikir siswa. Sama halnya, dengan hadirnya media visual tiga dimensi (3D) bagi semua khusus terkhusus guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis dan hasilnya diharapkan sudah sesuai dan tepat dengan taraf berpikir siswa.

PENUTUP

Sebagai penutup, kemampuan guru bahasa Indonesia dalam merencanakan, mengadakan, menggunakan media visual tiga dimensi (3D) yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran menulis yang akan memberikan dampak yang besar dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penggunaan media ini, dilakukan secara berkelanjutan serta diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Akhirnya, guru bahasa Indonesia diharapkan sigap, tanggap dan cepat menyesuaikan diri dengan teknologi, mampu mengenal kelebihan setiap media serta terampil menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar termasuk dalam penggunaan media visual tiga dimensi (3D) dalam pembelajaran menulis yang digunakan dengan mengantisipasi kelemahan yang timbul apabila media tersebut digunakan dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media
- NS, Sutamo. 2008. *Menulis Yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto



- Rumampuk, D.B. 1998. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Purba, Nancy Angelia. 2016. *Penerapan Teknik Rekayasa Teks dengan Media Komputer dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi*. Jurnal Tematik Volume 6 No. 3 Desember 2016
- Purba, Nancy Angelia dan Veria Tika Sihombing. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3D) Kelas V SD*. Jurnal Ilmiah Aquinas Volume 4 No. 2 Juli 2021